

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

**1. Profil SMP Baitussalam Surabaya**

- a. Nama Sekolah : SMP Baitussalam Surabaya
- b. Alamat : Surabaya
- c. Kecamatan : Kec. Jambangan
- d. Kab/Kota : Surabaya
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. No. Telp /HP/fax : Telp 031-8294155 , Fax 031-8298742
- g. NSS/ NPSN : 204056027444/ 20532634
- h. Akreditasi : Terakreditasi B
- i. Tahun didirikan : 2 Mei 1995
- j. Email : [smpbaitussalam\\_sby@yahoo.com](mailto:smpbaitussalam_sby@yahoo.com)<sup>56</sup>

**2. Visi Misi SMP Baitussalam Surabaya**

Visi :

“Menghasilkan Lulusan yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Disiplin, Berkualitas dan Berwawasan lingkungan”

---

<sup>56</sup> Dokumentasi berupa file profil SMP Baitussalam Surabaya

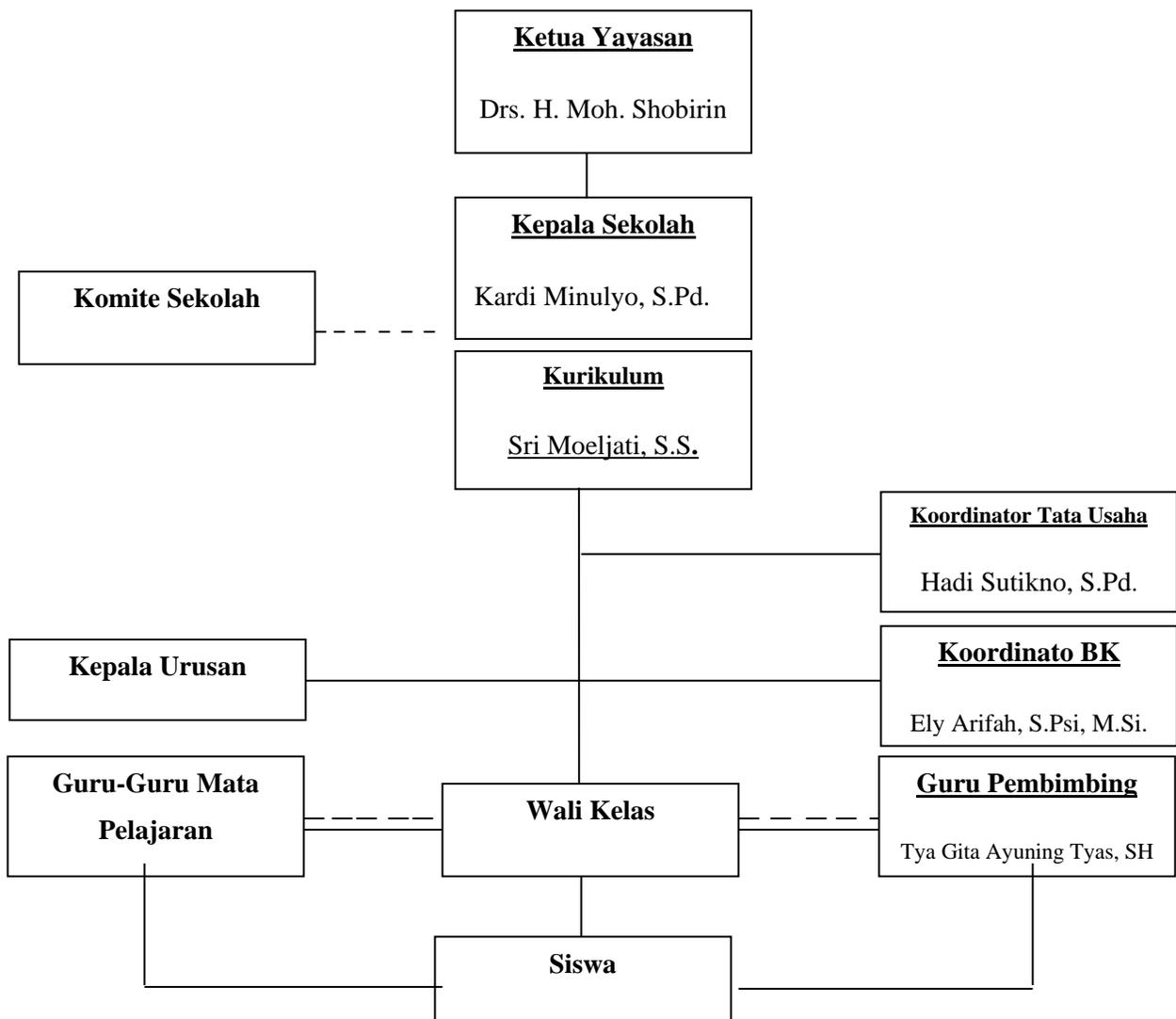
Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga siswa dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas, efektif dan relevan, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan multi intelegensi mereka.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan yang berdaya saing kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa disiplin, berkualitas, berkepribadian, mandiri, inovatif, kreatif, menyenangkan, berorientasi global, serta berakhlak mulia.
- e. Meningkatkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang didukung dengan pelatihan dan pengembangan profesionalisme.
- f. Menerapkan sistem pembelajaran yang efektif dan mendukung serta menjamin proses belajar mengajar yang kondusif, inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- g. Menumbuhkan penghayatan, pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbentuk siswa berkarakter.
- h. Menumbuhkan sikap dan kebiasaan hidup bersih, sehat, dan peduli lingkungan sehingga terwujud lingkungan sekolah sehat dan berkualitas.

- i. Menerapkan manajemen partisipatif yang berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* melalui peningkatan mutu kelembagaan dan organisasi sekolah yang bersifat terbuka dan demokratis.<sup>57</sup>

### 3. Struktur organisasi BK SMP Baitussalam Surabaya

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi BK**  
**SMP Baitussalam Surabaya**



<sup>57</sup> Dokumentasi berupa file profil SMP Baitussalam Surabaya yang dilihat pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 08.00 WIB

----- = Garis Konsultasi

\_\_\_\_\_ = Garis Komando

**KETERANGAN:**

1. **KEPALA SEKOLAH:** Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya
2. **KOORDINATOR BK/GURU PEMBIMBING:** Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
3. **GURU MATA PELAJARAN:** Peserta pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling
4. **WALI KELAS/GURU PEMBINA:** Guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
5. **PESERTA DIDIK:** Peserta didik yang berhak menerima pengejaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.
6. **TATA USAHA:** Pembantu Kepala sekolah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling
7. **KOMITE SEKOLAH:** Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan

pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.<sup>58</sup>

#### **4. Peserta didik dan guru BK di SMP Baitussalam Surabaya**

Peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya berada pada tahap perkembangan masa remaja, pada umumnya mereka berusia antara 12-16 tahun. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah sebanyak 273 anak dengan masing-masing putra sebanyak 142 anak dan putri sebanyak 131 anak dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 2 kelas masing-masing terdapat kelas 7a: 33 putri, 7b: 36 putra
- b. Kelas VIII berjumlah 4 kelas masing-masing terdapat kelas 8a: 32, 8b:30, 8c:28, 8d: 26
- c. Kelas IX berjumlah 4 kelas masing-masing terdapat 9a: 22, 9b:22, 9c: 22, 9d: 22

Sedangkan guru BK di SMP Baitussalam ada 2 guru yaitu Ibu Ely Arifah, S.Psi, M.Si. sebagai koordinator BK lulusan S2 UNAIR jurusan psikologi dan Ibu Tya Gita Ayuning Tyas, SH sebagai guru pembimbing merupakan lulusan S1 UNAIR jurusan hukum..

#### **5. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Baitussalam Surabaya**

- a. Kurikulum BK Di SMP Baitussalam Surabaya

Kurikulum bimbingan dan konseling yang digunakan di SMP Baitussalam Surabaya adalah kurikulum 2013 (K-13). Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator guru BK ibu Ely mengatakan bahwa,

---

<sup>58</sup> Dokumentasi tentang struktur organisasi BK SMP Baitussalam Surabaya

”kurikulum BK yang digunakan di SMP Baitussalam Surabaya adalah mengacu pada K-13 yang pelaksanaannya menggunakan 17+ yang terletak pada 4 bidang yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. dengan tambahan pendidikan karakter yang merujuk pada ”Buku Paket Pedoman Penunjang kurikulum 2013 (K-13), Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling” yang diterbitkan langsung oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2013.”<sup>59</sup>

Adapun tujuan dari kurikulum BK di SMP Baitussalam Surabaya adalah sebagaimana juga dijelaskan oleh Bapak Kardi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa,

”Kurikulum BK disini memang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau menjadi anggota masyarakat yang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang merupakan bentuk realisasi dari kurikulum 2013, tujuan pendidikan ini dinyatakan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.”<sup>60</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka SMP Baitussalam Surabaya berupaya untuk mengembangkan kualitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan diri yang merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran. Namun kegiatan ini termasuk bagian dari kurikulum sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh bu Tya selaku guru BK,

”Kegiatan pengembangan diri ini dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir peserta didik.”<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bu Elly selaku guru BK pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 08:15

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kardi selaku kepala sekolah pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 09:15

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan bu Tya selaku guru BK pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 09:00



Bimbingan dan konseling di SMP Baitussalam Surabaya dilaksanakan berdasarkan pola 17+, dimana terdiri dari beberapa bidang bimbingan sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ely selaku koordinator guru BK,

“ Disini bentuk bimbingan konseling sudah menggunakan pola 17+ yang mana terdiri dari 5 bidang bimbingan yaitu, pertama bidang bimbingan pribadi yang merupakan pelayanan bimbingan pribadi di SMP Baitussalam Surabaya yang bertujuan membantu peserta didik agar mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman.

Kedua bidang bimbingan sosial yang merupakan pelayanan bimbingan sosial di SMP Baitussalam Surabaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami diri yang berkaitan dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

Ketiga bidang bimbingan belajar yang merupakan pelayanan bimbingan belajar di SMP Baitussalam Surabaya yang bertujuan membantu peserta didik untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan, sesuai dengan program belajar di tingkat SMP dan sederajat dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dan menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Keempat bidang bimbingan karier yang merupakan pelayanan bimbingan karier di SMP Baitussalam Surabaya yang bertujuan membantu peserta didik agar mengenal dan mengembangkan potensi diri melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan, memahami lingkungan pendidikan dan sektor pekerjaan sebagai lingkungan yang efektif serta mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang positif untuk mempersiapkan diri berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Serta bidang agama yang merupakan tambahan bidang dari yang sebelumnya BK pola 17 menjadi BK pola 17+ yang membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta sebagai pendukung di dalam pendidikan karakter.<sup>63</sup>

Banyak sekali layanan-layanan yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling dalam pola 17+ ada 5 layanan yang masing-masing memiliki isi

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bu Ely selaku guru BK pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08:00

tersendiri. Menurut bu Tya selaku guru BK SMP Baitussalam menjelaskan bahwa,

“Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada peserta didik di SMP Baitussalam meliputi 6 layanan: Layanan orientasi, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami lingkungannya yang baru dimasuki sehingga lebih mudah dan lebih lancar berperan di lingkungan tersebut.

Kedua Layanan Informasi, yang bertujuan agar peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Ketiga layanan penempatan dan penyaluran, yang bertujuan membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan potensi, bakat minat serta kondisi pribadinya.

Keempat layanan pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan sesuai, materi belajar yang sesuai dengan kemampuannya serta berbagai aspek belajar lainnya.

Kelima layanan konseling kelompok, Dengan layanan ini maka memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung antar pribadi dan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pemecahan atau penyelesaian permasalahan pribadi yang dihadapi. Dan yang keenam, layanan bimbingan kelompok, yang bertujuan agar peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan nara sumber atau membahas bersama-sama suatu topik yang berguna untuk perkembangan mereka baik sebagai individu maupun anggota kelompok.<sup>64</sup>

Sementara itu ada beberapa asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan dan juga asas-asas yang lainnya. Menurut hasil wawancara dengan bu Ely selaku koordinator guru BK,

“Asas yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Baitussalam adalah, asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tya selaku guru BK pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 09:30

tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

Kedua yaitu asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli untuk mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya.

Ketiga asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Agar konseli dapat terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

Keempat asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan.

Kelima asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan/atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

Dan keenam asas alih tangan kasus, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konseli dan mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain ; dan demikian pula guru pembimbing dapat mengalih-tangankan kasus kepada guru mata pelajaran/praktik dan lain-lain.<sup>65</sup>

#### c. Jadwal bimbingan dan konseling di SMP Baitussalam Surabaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Baitussalam Surabaya, jadwal bimbingan dan konseling dilaksanakan sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bu Ely selaku koordinator guru BK pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08:30 WIB

<sup>66</sup> Dokumentasi tentang jadwal bimbingan dan konseling SMP Baitussalam Surabaya Tahun 2014-2015

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Bimbingan Konseling SMP Baitussalam Surabaya**  
**Tahun 2014-2015**

No.	Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas									
				9 A	9B	9C	9D	8A	8B	8C	8D	7A	7B
1.	Senin	5	10.35-11.15				BK						
		6	11.15-11.55			BK							
2.	Selasa	4	09.30-10.00	BK									
		5	10.35-11.15		BK								
		6	11.15-11.55					BK					
		7	11.55-12.35						BK				
		8	13.05-13-45							BK			
3.	Rabu	6	11.15-11.55										BK
		8	13.05-13-45									BK	
5.	Kamis	5	10.35-11.15									BK	

d. Sarana dan prasarana SMP Baitussalam Surabaya

Berdasarkan hasil observasi penulis, sarana dan prasarana yang ada di SMP

Baitussalam Surabaya adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana Dan Prasarana Bimbang Konseling SMP Baitussalam Surabaya**

No.	Jenis	Nama	Jumlah
1.	Sarana	Buku Pegangan Guru Bimbingan dan Penyuluhan	3 Unit
2.	Sarana	Papan Pengumuman Bimbingan Konseling	3 Unit
3.	Sarana	Rak Sepatu	1 Unit
4.	Sarana	Lemari untuk menyimpan Arsip BK + kunci	2 Unit
5.	Sarana	Kursi Tamu	2 Unit
6.	Sarana	Meja Tamu	1 Unit
7.	Sarana	Meja Guru BK	2 Unit
8.	Sarana	Kalender	3 Unit
9.	Sarana	Sapu	1 Unit
10.	Sarana	Tong sampah	1 Unit
11.	Sarana	Spidol	3 Unit
12.	Prasarana	Ruang BP/BK	1 unit
13.	Prasarana	Ruang Guru BK	2 Unit
14.	Prasarana	Ruang Tamu	1 Unit

<sup>67</sup> Hasil observasi pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 09:15 WIB

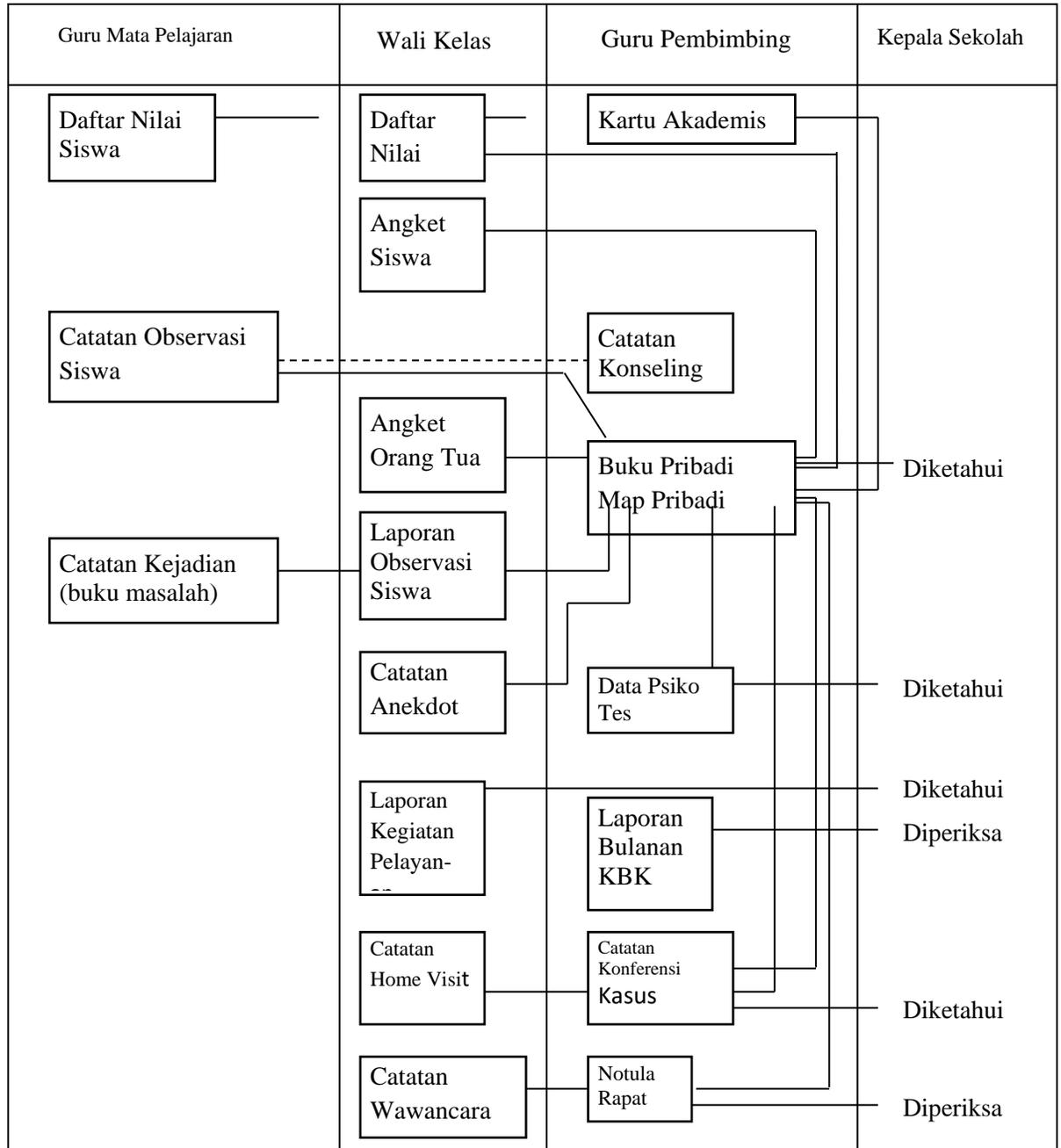
e. Mekanisme kerja dalam pelayanan bimbingan dan konseling SMP Baitussalam Surabaya

Mekanisme kerja merupakan segenap sistem kerja/pola kerja di dalam pelayanan bimbingan konseling. Adapun mekanisme kerja di SMP Baitussalam Surabaya dari hasil dokumentasi adalah sebagaimana gambar berikut:<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Dokumentasi tentang mekanisme kerja SMP Baitussalam Surabaya

**Tabel 4.5**  
**Mekanisme Kerja SMP Baitussalam Surabaya**



Dari hasil wawancara dengan bu Yati selaku kurikulum menjelaskan bahwa,

”Mekanisme kerja guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah dalam pembinaan siswa di SMP Baitussalam Surabaya diperlukan adanya kerjasama semua personel sekolah yang meliputi guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan kepala sekolah. Yang memiliki tugas-tugas tersendiri yaitu: guru mata pelajaran yang bertugas membantu memberikan informasi tentang data siswa yang meliputi: daftar nilai siswa, observasi, dan catatan anekdot.

Kemudian wali kelas, yang bertugas sebagai orang tua kedua di sekolah, juga membantu mengkoordinasi informasi dan kelengkapan data yang meliputi: daftar nilai, angket siswa, angket orang tua, catatan anekdot, laporan observasi siswa, catatan home visit, dan catatan wawancara.

Selanjutnya guru pembimbing, yang bertugas memberikan layanan informasi kepada siswa juga sebagai sumber data yang meliputi: kartu akademis, catatan konseling, data psikotes, dan catatan konferensi kasus. Maka guru pembimbing perlu melengkapi data yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Wali kelas dan sumber-sumber lain yang terkait yang akan dimasukkan ke dalam buku pribadi dan map pribadi.

Dan kepala sekolah, sebagai penanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengetahui dan memeriksa semua kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru pembimbing. Adapun kegiatan guru pembimbing yang perlu diketahui oleh kepala sekolah antara lain: melaporkan kegiatan bimbingan dan konseling sebulan sekali, dan laporan tentang kelengkapan data.”<sup>69</sup>

f. Mekanisme penanganan peserta didik bermasalah SMP Baitussalam Surabaya

Dari hasil wawancara dengan bu Tya selaku guru BK menjelaskan bahwa,

“Pembinaan siswa dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidikan di sini (SMP Baitussalam Surabaya) yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pola tindakan terhadap siswa bermasalah di SMP Baitussalam adalah sebagai berikut: seorang siswa yang melanggar tata tertib dapat ditindak oleh kepala sekolah. Tindakan tersebut diinformasikan kepada wali kelas yang bersangkutan. Sementara itu guru BK berperan dalam mengetahui sebab-sebab yang melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa tersebut. Dalam hal ini guru BK bertugas membantu menangani masalah siswa tersebut dengan meneliti latar belakang tindakan siswa melalui serangkaian wawancara

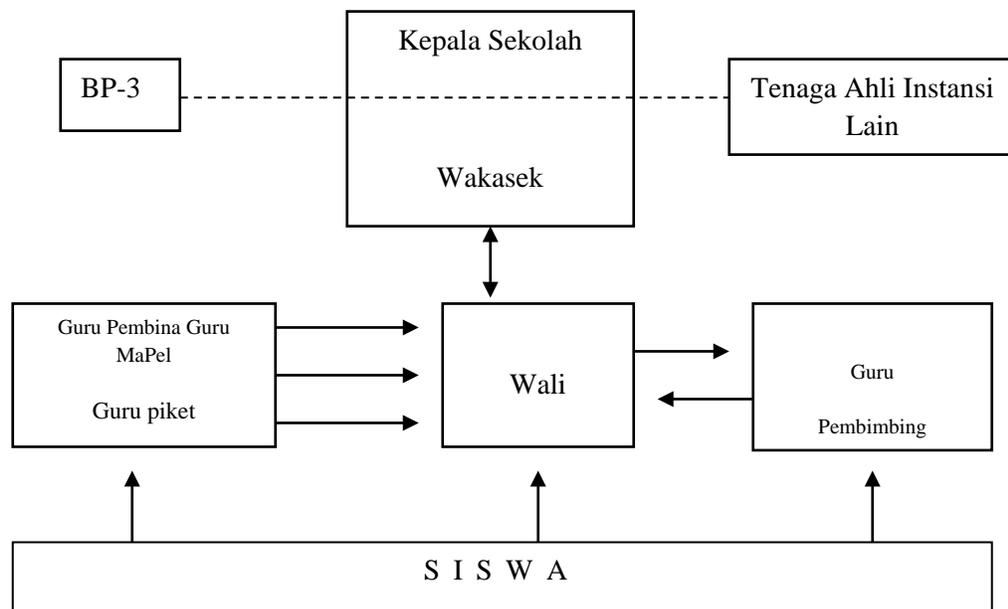
---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yati selaku kurikulum pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 08:30

dan informasi dari sejumlah nara sumber, setelah wali kelas merekomendasikannya.”<sup>70</sup>

Berikut adalah hasil dokumentasi mekanisme penanganan siswa bermasalah di SMP Baitussalam Surabaya,<sup>71</sup>

**Tabel 4.6**  
**Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah**  
**SMP Baitussalam Surabaya**



<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bu Tya selaku guru BK pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 10:00

<sup>71</sup> Dokumentasi tentang mekanisme penanganan siswa bermasalah SMP Baitussalam Surabaya d

## B. Penyajian Data

### 1. Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar SMP Baitussalam Surabaya

Kegiatan Belajar di SMP Baitussalam Surabaya merupakan inti dari kegiatan pengajaran di sekolah, maka wajiblah murid-murid di bimbing agar mencapai tujuan belajar. Tetapi setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Diantaranya adalah, gaya belajar auditory, visual, dan kinestetik.<sup>72</sup>

Adapun rincian kelompok gaya belajar yang ada di kelas VIII A menurut hasil tes psikologi tentang gaya belajar adalah sebagai berikut:<sup>73</sup>

**Tabel 4.7**  
**Kelompok Gaya Belajar Kelas VIII/A**  
**SMP Baitussalam Surabaya**

<b>Gaya Belajar Visual</b>	<b>Gaya Belajar Auditory</b>	<b>Gaya Belajar Kinesthetic</b>
1. Very Ahmad A	1. Nurafif Rahmat Baktiar	1. Rian Wicaksana
2. Tedhy Prasetyo	2. Misbach Khorun Y	2. Dimas Pangestu
3. Saudiaji Rakan	3. Fauzi Arifin	3. A. Baihaqi
4. Reza Prija Subagja	4. Fathur Aziz Irsanto	4. Agus Tri Alfandi
5. Rafli Alfansyuri N.	5. Dandy Bagus S	5. Rifki Fatihul M
6. Pria Bagus Hermanto	6. Abdillah Akmal K	6. M. Ardan Maulana
7. M. Izun Rizal	7. Tio Abie Yoga	7. Andrian Andra S

<sup>72</sup> Hasil obeservasi pada tanggal 23 Februari 2015 pada pukul 08:00 WIB

<sup>73</sup> Dokumentasi tentang kelompok gaya belajar menurut hasil tes psikologi siswa kelas VIII

8. M. Maulana D	8. Royan Rizky Anam	8. A. Rojul
9. M. Zaqi Purnama	9. M. Yazid A'malul A	
10. Jubek Prana Winata	10. Dinto Lazyuardi	
11. Rio Putra Akbar	11. Bintang Rafi A	
12. M. Hibatul Al Haqqi		
13. M. Nuralim A		

Karena mereka tidak memahami gaya belajar yang mereka miliki, maka sering kali mereka merasa bosan pada setiap pelajaran. Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII/A,

”guru di sini itu setiap mengajar pasti mencatat-mencatat terus, kita ya bosan. Jadi kadang-kadang kita pura-pura pamit ke kamar mandi, tetapi kadang juga mampir ke ruang BK untuk curhat masalah cara pengajaran yang guru berikan pada kita.”<sup>74</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII A,

”saya itu bosan di kelas, karena setiap hari pelajarannya itu mencatat terus. Jadi saya males, jadi pengen keluar kelas saja.”<sup>75</sup>

Dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang sering kali ingin menghindar dari setiap mata pelajaran karena merasa bosan. Salah satu usaha menanggulangi masalah ini, guru BK dan guru mata pelajaran lainnya sepakat diadakannya layanan bimbingan konseling belajar yang berbasiskan gaya belajar. Oleh karena itu layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar akan sangat dibutuhkan oleh siswa,

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII/A pada tanggal 25 Februari 2015 pada pukul 10:00 WIB.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII/A pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 10:00 WIB

utamanya di kelas VIII A yang telah dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dengan jadwal sebagai berikut:<sup>76</sup>

**Tabel 4.8**  
**Jadwal Bimbingan Konseling Kelas VIII A**  
**SMP Baitussalam Surabaya**

Hari	Jam Ke	Waktu	Kelas 8 A
Selasa	6	11.15-11.55	BK

Dalam proses bimbingan dan konseling, guru BK SMP Baitussalam Surabaya mengelompokkan setiap anak yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebelumnya telah diadakan tes psikologi untuk mengetahui gaya belajar yang di miliki oleh setiap siswa. Sebagaimana instrument tes psikologi tentang gaya belajar dan hasil tes gaya belajar terlampir.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar adalah yang pertama kebijakan sekolah mengadakan tes psikologi tentang gaya belajar. Kemudian guru BK menerima informasi dari siswa dan bertanya pada siswa masalah apa yang sedang dialami sehingga guru BK dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam belajar. Yang ketiga guru BK memberikan masukan kepada guru mata pelajaran bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Dan selanjutnya guru BK mengadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bu Ely selaku guru BK pada tanggal 25 Februari 2015 pada pukul 08:00 WIB

gaya belajar. Berikut penjelasan bu Ely selaku guru BK serta wali kelas VIII/A bahwa,

”Sebelum melaksanakan layanan ini kebijakan dari sekolah mengadakan tes psikologi yang dilaksanakan pada tgl 19 September 2013 yakni ketika mereka masih berada di kelas VII, kemudian kami (guru BK) mendapat informasi dari siswa bahwasannya siswa itu jenuh ketika berada di dalam kelas, kemudian kami mencari apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya masalah belajar. Dan ternyata kebanyakan dari mereka itu merasa bosan dengan cara mengajar guru mata pelajaran itu-itu saja. Kemudian kami memberi masukan kepada guru mata pelajaran bahwasannya setiap siswa itu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

Oleh karena itu tujuan kami memberikan masukan kepada guru mata pelajaran supaya guru tidak hanya menggunakan satu atau dua metode saja. Setelah diketahui faktor penyebabnya kami melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.”<sup>77</sup>

Di dalam proses layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar guru BK mengadakan layanan tersebut dalam 5 kali pertemuan yang berpacu pada Rencana Perangkat Layanan (RPL), sebagaimana RPL terlampir. Hasil wawancara dengan bu Ely selaku guru BK,

“Kami memang mengadakan layanan tersebut 5 kali pertemuan saja. Layanan tersebut kami laksanakan pada awal kenaikan kelas VIII. Yang dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 6 yakni pada pukul 11.15-11.55 dengan alokasi waktu 40 menit. Adapun disetiap pertemuan itu kita berpacu pada Rencana Perangkat Layanan (RPL) yang setiap pertemuannya lain tema. Pertemuan pertama pada tanggal 5 Agustus 2014 dengan tema orientasi belajar ke sekolah yang lebih tinggi, pertemuan yang kedua pada tanggal 12 Agustus 2014 temanya macam-macam gaya belajar dan ciri-cirinya, pertemuan ketiga pada tanggal 19 Agustus 2014 temanya tujuan belajar, yang keempat pada tanggal 26 Agustus 2014 temanya konsentrasi belajar, dan yang kelima pada tanggal 1 September 2014 temanya kebiasaan belajar yang baik.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bu Ely selaku guru BK pada tanggal 25 Februari 2015 pukul 09:00 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bu Ely pada tanggal 23 Februari 2015 pada pukul 09:00 WIB

Langkah selanjutnya adalah penilaian, bu Ely menjelaskan,

”Dari RPL yang telah kami buat itu bentuk penilaiannya meliputi 3 indikator yang diamati, yaitu: partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan, keaktifan peserta dalam mengikuti layanan, dan kemampuan mengeluarkan pendapat. Dengan keterangan nilai A : Baik = Jumlah skor 7 – 9, B : Cukup = Jumlah skor 4 – 6, dan C : Kurang = Jumlah skor 1 – 3.”<sup>79</sup>

Adapun rekapan nilai yang di peroleh oleh siswa selama mengikuti bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar adalah sebagai berikut :<sup>80</sup>

**Tabel 4.9**  
**Nilai Partisipasi Siswa Pada Saat Bimbingan Kelompok**

No.	Nama	Pertemuan I				
		I	II	III	IV	V
1.	Abdillah Akmal K	A	A	A	A	A
2.	Agus Tri A	B	B	A	A	A
3.	A. Baihaqi	A	A	A	A	A
4.	Dandy Bagus S	A	A	A	A	A
5.	Dimas Pangestu	A	A	A	A	A
6.	Fatkhur Ajie	B	B	A	A	A
7.	Fauzi Arifin	B	B	B	B	B
8.	Jubek Prana W	B	A	B	A	B
9.	M. Zaqi Purnama	B	B	B	A	A
10.	Misbach Khoiron	B	B	A	A	A
11.	M. Maulana Dimas	A	A	A	A	A
12.	M. Izun Rizal	A	B	B	A	A
13.	Nurafif Rahmat B	A	A	A	A	A
14.	Pria Bagus H	A	A	A	A	A
15.	Rafli Alfansyuri N	A	A	A	A	A
16.	Reza Prija S	A	A	A	A	A
17.	Rian Wicaksana	A	A	A	A	A
18.	Saudiaji Rakan	A	A	A	A	A
19.	Tedhi Prasetyo	A	A	A	A	A
20.	A. Rojul	A	A	A	A	A

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bu Ely selaku koordinator BK sekaligus wali kelas VIII/A pada tanggal 23 Februari 09:15

<sup>80</sup> Dokemntasi nilai partisipasi siswa ketika mengikuti bimbingan konseling belajar

21.	Andrian Andra S	B	B	B	A	A
22.	Bintang Rafi A	A	A	A	A	A
23.	Dinto Lazyuardi	A	A	A	A	A
24.	M. Nuralim A	B	B	A	A	A
25.	M. Ardan Maulana	B	B	A	A	A
26.	M. Hibbatul A.	B	A	A	A	A
27.	M. Yazid	B	B	B	A	A
28.	Rufki Fatihul M	B	B	B	A	A
29.	Rio Putra Akbar	A	A	A	A	A
30.	Royan Rizky A	A	A	A	A	A
31.	Tio Abie Yoga	B	A	A	A	A
32.	Veri Ahmad A	B	B	B	A	A

Kemudian langkah selanjutnya adalah tindak lanjut, bu Ely menjelaskan bahwa,

“Untuk menindak lanjuti kegiatan layanan bimbingan konseling belajar tersebut, guru BK SMP Baitussalam Surabaya bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk terus mengontrol dan memperhatikan perkembangan siswa dalam proses belajarnya dan juga memantau nilai yang didapatkan oleh setiap siswa.”<sup>81</sup>

Jadi dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan bahwa bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: Mengadakan tes psikologi, menerima informasi sampai menentukan masalah, mencari faktor penyebab, memberikan layanan, memberikan penilaian, dan menindak lanjuti.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan bu Ely selaku koordinator BK sekaligus wali kelas VIII/A pada tanggal 25 Februari 09:15

## **2. Prestasi belajar siswa kelas VIII/A sebelum dilaksanakakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar di SMP Baitussalam Surabaya**

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan dalam sebuah proses belajar-mengajar yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Sebelumnya siswa kelas VIII/A SMP Baitussalam Surabaya pada awalnya berada dikelas VII yang terdiri menjadi 2 kelas, yaitu VII/A, dan VII/B. Lalu kemudian pada awal kenaikan kelas VIII mereka melakukan serangkaian tes untuk mengetahui gaya belajar apa yang cocok dengan diri siswa tersebut dan setelah itu dilakukan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang dibimbing oleh bu Elly sebagai guru BK sekaligus wali kelas. Seperti yang dikatakan oleh bu Elly bahwa,

”dalam proses kegiatan ini, antusias dari siswa sangat bersemangat. Dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat bimbingan kelompok. Selain itu sudah terlihat hasilnya bahwa prestasi siswa dapat meningkat meskipun tidak semuanya, tetapi sebagian besar sudah terlihat ada kemajuan”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bu Ely selaku guru BK pada tanggal 26 Februari pukul 08:00 WIB

Dari hasil dokumentasi juga dapat dilihat bagaimana prestasi siswa sebelum dilakukan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar adalah sebagai berikut<sup>83</sup> :

**Tabel 4.10**  
**Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar**  
**Sebelum Dilakukan Bimbingan**

No.	Nama	Nilai Rata-Rata Sebelum Dilakukan Bimbingan (Nilai Semester Akhir Pada Kelas VII)
1.	Abdillah Akmal K	75
2.	Agus Tri A	67
3.	A. Baihaqi	75
4.	Dandy Bagus S	75
5.	Dimas Pangestu	83
6.	Fatkhur Ajie	73
7.	Fauzi Arifin	78
8.	Jubek Prana W	72
9.	M. Zaqi Purnama	77
10.	Misbach Khoiron Y	78
11.	M. Maulana Dimas	80
12.	M. Izun Rizal	82
13.	Nurafif Rahmat B	75
14.	Pria Bagus H	79
15.	Rafli Alfansyuri N	68
16.	Reza Prija S	76
17.	Rian Wicaksana	73
18.	Saudiaji Rakan	67
19.	Tedhi Prasetyo	76
20.	A. Rojul	80
21.	Andrian Andra S	73
22.	Bintang Rafi A	70
23.	Dinto Lazyuardi	85
24.	M. Nuralim A	74

---

<sup>83</sup> Hasil dokumentasi rekapan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan

25.	M. Ardan Maulana	69
26.	M. Hibbatul A.	79
27.	M. Yazid	76
28.	Rufki Fatihul M	75
29.	Rio Putra Akbar	70
30.	Royan Rizky A	78
31.	Tio Abie Yoga	86
32.	Very Ahmad A	75

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari nilai rata-rata siswa kelas VIIIA sebelum diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu  $\frac{2420}{32} = 75,6$ .

### **3. Prestasi belajar siswa kelas VIII/A sesudah dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar di SMP Baitussalam Surabaya**

Setelah dilaksan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar prestasi kelas VIII A dapat meningkat.

Dari hasil dokumentasi juga dapat dilihat bagaimana kemajuan prestasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar adalah sebagai berikut<sup>84</sup> :

---

<sup>84</sup> Hasil dokumentasi rekapan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan

**Tabel 4.11**  
**Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar**  
**Sesudah Dilakukan Bimbingan**

No.	Nama	Nilai Rata-Rata Sesudah Dilakukan Bimbingan (Nilai Semester Awal Pada Kelas VIII)
1.	Abdillah Akmal K	85
2.	Agus Tri A	67
3.	A. Baihaqi	80
4.	Dandy Bagus S	70
5.	Dimas Pangestu	78
6.	Fatkhur Ajie	82
7.	Fauzi Arifin	80
8.	Jubek Prana W	75
9.	M. Zaqi Purnama	80
10.	Misbach Khoiron Y	85
11.	M. Maulana Dimas	85
12.	M. Izun Rizal	85
13.	Nurafif Rahmat B	75
14.	Pria Bagus H	81
15.	Rafli Alfansyuri N	70
16.	Reza Prija S	70
17.	Rian Wicaksana	75
18.	Saudiaji Rakan	75
19.	Tedhi Prasetyo	80
20.	A. Rojul	85
21.	Andrian Andra S	82
22.	Bintang Rafi A	75
23.	Dinto Lazyuardi	88
24.	M. Nuralim A	85
25.	M. Ardan Maulana	78
26.	M. Hibbatul A.	85
27.	M. Yazid	80
28.	Rufki Fatihul M	79
29.	Rio Putra Akbar	80
30.	Royan Rizky A	82
31.	Tio Abie Yoga	88
32.	Very Ahmad A	80

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah dari nilai rata-rata siswa kelas VIIIA sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu  $\frac{2545}{32} = 80$ .

Bahwa prestasi siswa sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang meningkat sebanyak 28 siswa, prestasi siswa yang menurun sebanyak 2 siswa dan prestasi siswa yang tetap sebanyak 2 siswa.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VIII/A SMP Baitussalam Surabaya. Artinya semakin tinggi pretasinya maka akan semakin terlihat berhasil dari layanan yang telah dilaksanakan oleh guru BK di kelas VIII/A SMP Baitussalam Surabaya. Seperti yang dikatan oleh bu yati selaku guru mata pelajaran B.inggris,

“Iya, siswa kelas VIII A, prestasi belajarnya sudah meningkat dikarenakan adanya layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar, memang tidak semua tetapi sebagian besar sudah meningkat. Dan sekarang mereka tidak sering izin keluar kelas.”<sup>85</sup>

Bapak Ari selaku guru mata pelajaran matemetika juga mengatakan,

“Biasanya siswa kelas VIII A ini suka izin keluar disaat pelajaran saya, tetapi semenjak diadakannya layan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar ini, mereka jadi lebih semangat belajar dan sudah

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bu Yati selaku guru mata pelajaran B.inggris pada tanggal 26Februari pukul 09:00 WIB

jarang izin keluar kelas. Nilainya pun sudah meningkat, tidak semua. Tetapi sebagian besar.”<sup>86</sup>

Dari Hasi wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII/A mengatakan,

“Nilai saya meningkat karena ada layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar. Jadi saya lebih tahu bagaimana cara belajar yang benar dan yang sesuai dengan diri saya dan gaya belajar saya”.<sup>87</sup>

Siswa lain juga mengatakan,

“Saya senang setelah ada layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar, karena sekarang jadi tidak bosan belajar di kelas.”<sup>88</sup>

Begitu pula dengan siswa yang lain mengatakan bahwa,

“Adanya bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar memberikan semangat belajar saya, meskipun nilai saya belum bisa meningkat tetapi sudah bisa meningkatkan semangat belajar saya.”<sup>89</sup>

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar berhasil dilaksanakan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang prestasinya tidak meningkat.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan pak Ari selaku guru matapelajaran matematika pada tanggal 26 Februari 2015 pukul 09:30 WIB

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII/A pada tanggal 26 Februari 2015 pukul 10:00 WIB

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII/A pada tanggal 26 Februari 2015 pukul 10:00 WIB

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII/A pada tanggal 26 Februari 2015 pukul 10:00 WIB

### **C. Analisa Data**

Setelah penulis menyajikan semua data yang telah didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Berikut ini hasil analisis data yang penulis paparkan.

#### **1. Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar SMP Baitussalam Surabaya**

Dalam prosedur layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang sudah tertera di penyajian data bahwa layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar telah dilaksanakan di SMP Baitussalam melalui beberapa tahap yaitu :

- 1) Mengadakan tes psikologi tentang gaya belajar
- 2) Guru BK menerima informasi dari siswa dan bertanya pada siswa masalah apa yang sedang dialami sehingga guru BK dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi sebab timbulnya masalah dalam belajar
- 3) Guru BK memberikan masukan kepada guru mata pelajaran bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda
- 4) Guru BK mengadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Oemar Hamalik mengatakan, pelaksanaan bimbingan konseling belajar dilakukan dengan langkah-langkah umum sebagai berikut: Melakukan peninjauan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para siswa, melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah

atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling dominan, menetapkan cara-cara yang digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa dengan menentukan treatment mana yang cocok, melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, gerakan, nasihat, dan cara-cara yang sesuai dan yang telah ditetapkan sebelumnya, siswa sendiri memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya, melakukan penilaian dan teknik tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.<sup>90</sup>

Sehingga penulis menyimpulkan, langkah-langkah layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar ini memang sudah sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Prestasi belajar siswa kelas VIII/A sebelum dilaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar di SMP Baitussalam Surabaya**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor intern) maupun dari luar individu (faktor ekstern). Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Baitussalam Surabaya terutama di kelas VIII/A hal yang mempengaruhi prestasi belajar juga meliputi dua faktor tersebut. Faktor intern antara lain meliputi faktor psikologis seperti dari intelegensi, minat terhadap pelajaran (adanya perasaan bosan atau tertarik), perhatian terhadap

---

<sup>90</sup> *Ibid*, hal, 199-200.

kebutuhan belajar, dan faktor ekstern antara lain keadaan kelas, guru yang mengajar, gaya belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Suatu hal yang dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VIII A di SMP Baitussalam Surabaya yaitu dengan diadakannya bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Hal ini Dapat diketahui dari jumlah hasil nilai siswa kelas VIII A sebelum diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yaitu  $\frac{2420}{32} = 75,6$ .

Sebagaimana Drs. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- (1) Faktor intern, ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
- (2) Faktor ekstern, ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya metode yang di berikan tidak sesuai, ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai, dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya.

Sama halnya menurut Slameto mengatakan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi: Faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, berupa inteligensi,

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>91</sup>

Dari pendapat yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti: fisik, mental, dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti: faktor sosial dan faktor non sosial.

### **3. Prestasi belajar siswa kelas VIII/A sesudah dilaksanakakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar di SMP Baitussalam Surabaya**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana jumlah rata-rata prestasi siswa kelas VIII A SMP Baitussalam Surabaya sesudah dilaksanakan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar adalah  $\frac{2545}{32} = 80$ .

Bahwa prestasi siswa sebelum dan sesudah diadakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang meningkat sebanyak 28 siswa,

---

<sup>91</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 54.

prestasi siswa yang menurun sebanyak 2 siswa dan prestasi siswa yang tetap sebanyak 2 siswa.

Sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan bahwa, prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang.

Muhibbin Syah menjelaskan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas.<sup>92</sup>

Robert M. Gagne dalam artikel oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.<sup>93</sup>

Dengan layanan konseling belajar berbasis gaya belajar siswa terbantu untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Karena dalam pemberian layanan tersebut dilakukan berdasarkan gaya belajar tiap siswa sehingga bisa mengatasi masalah berdasarkan faktor intern dan ekstern tersebut seperti bisa menghilangkan kebosanan yang terjadi pada siswa. Sebelum layanan ini diberikan, memunculkan ide kreatif guru dalam meningkatkan minat dan perhatian dalam mengajar.

Sebagaimana dengan penjelasan Dewa Ketut Sukardi, dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, mengatakan bahwa kedua faktor tersebut diatas dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Yang dimaksud mempengaruhi disini, karena faktor intern dan ekstern tersebut diatas

---

<sup>92</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) , hal. 196.

<sup>93</sup> Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, (<http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/2008>), diakses pada tanggal 24/05/15.

dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar. Dalam situasi belajar seseorang menghadapi motif dari luar dan lingkungan untuk memperoleh pengalaman.<sup>94</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan layanan konseling belajar berbasis gaya belajar dapat mengatasi masalah siswa mengenai prestasi siswa, karena didalamnya siswa di berikan langkah-langkah yang bisa mengurangi masalah baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern) diri siswa tersebut.

---

<sup>94</sup> Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, ( Surabaya: Usaha Nasional), hal. 30 .